

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran manajemen laba dalam memoderasi hubungan antara pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan kinerja perusahaan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H₁) adalah *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama (H₁) pada penelitian ini diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H₂) adalah manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua (H₂) pada penelitian ini diterima.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H₃) adalah manajemen laba secara negatif memoderasi hubungan antara *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H₃) pada penelitian ini ditolak.
4. Hasil pengujian hipotesis ke empat (H₄) atau disebut dengan variabel *control* adalah ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis ke empat (H₄) pada penelitian ini ditolak.

5. Hasil pengujian hipotesis ke lima (H_5) atau disebut dengan variabel *control* adalah umur perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis ke lima (H_5) pada penelitian ini ditolak.
6. Hasil pengujian hipotesis ke enam (H_6) atau disebut dengan variabel *control* adalah leverage (LEV) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis ke enam (H_6) pada penelitian ini diterima.

5.2 Implikasi hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa implikasi

yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengembangan ilmu ekonomi khususnya di bidang akuntansi keuangan dan manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan prinsip teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* sehingga ini juga dijelaskan oleh teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak pengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pemilik perusahaan. Agen semestinya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal, namun karena preferensi yang berbeda antara kedua belah pihak menyebabkan terjadinya asimetri informasi, sehingga perlakuan manajer terhadap manajemen laba sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang nantinya juga akan mempengaruhi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Semakin tinggi pengungkapan CSR dari sebuah perusahaan akan ikut meningkatkan rasio keuangan yang berdampak pada naiknya kinerja perusahaan tersebut. Selain itu saat ini perusahaan sedang berlomba-lomba mengeluarkan

laporan tentang CSR. Selain karena adanya undang-undang yang mengatur, perusahaan mengeluarkan laporan CSR juga untuk pencitraan perusahaan itu sendiri, sehingga dapat menarik investor lebih banyak lagi.

2. Implikasi praktis

a. Bagi pemilik perusahaan

Perusahaan perlu melaksanakan *corporate social responsibility* sebagai salah satu strategi perusahaan karena dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* karena dengan memberikan CSR kepada masyarakat atau investor maka akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan perlu merumuskan strategi dalam pelaksanaan *corporate social responsibility* sesuai dengan karakteristik perusahaan dan lingkungan bisnis yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan acuan pelaksanaan *corporate social responsibility* misalnya dengan menerapkan *corporate social responsibility* sesuai dengan standard yang ditentukan oleh ISO 26000 yaitu yang mengatur mengenai pelaksanaan *corporate social responsibility*. Dengan menggunakan acuan tersebut maka perusahaan memiliki standarisasi kelayakan dalam *corporate social responsibility* sehingga pelaksanaan *corporate social responsibility* dapat menjadi keunggulan kompetitif perusahaan yang dapat memberikan implikasi positif pada kinerja perusahaan.

b. Bagi pemegang saham

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi calon investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Investor atau calon investor dapat menggunakan laporan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) perusahaan sebagai salah satu informasi yang dapat dijadikan dasar dalam

pengambilan keputusan investasi sehingga investor tidak hanya terfokus pada laporan keuangan yang biasanya dijadikan sumber informasi utama bagi investor dalam melihat kondisi fundamental perusahaan. Informasi yang diperoleh investor dari laporan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) perusahaan dapat memberikan gambaran seberapa besar komitmen perusahaan terhadap *stakeholder*, yang merupakan salah satu penciptaan nilai agar perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang yang tentunya akan memaksimalkan nilai dari pemegang saham.

5.3 Keterbatasan penelitian dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan mengusulkan saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Banyak perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini, namun peneliti hanya menganalisis perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saja. Peneliti menyarankan untuk memilih objek selain perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja tetapi bisa menjadikan seluruh perusahaan BUMN baik yang terdaftar di BEI maupun yang tidak terdaftar, atau bisa juga di sektor jasa, sektor utama dan perusahaan LQ45.
2. Pada penelitian ini, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum memasukkan faktor-faktor lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Peneliti menyarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti rasio keuangan, *Corporate Governance*, kepemilikan perusahaan, dan lain-lain.
3. Periode waktu penelitian tergolong singkat, yakni dari tahun 2014 – 2018. Peneliti menyarankan untuk dapat menambah periode penelitian misalnya 10 tahun agar dapat

melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangkawaktu panjang, baik beberapa tahun sebelumnya maupun sesudahnya.